

Pengaruh Perencanaan Pajak, Leverage, Dan Tax Haven Terhadap Transfer Pricing (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2022)

The Influence Of Tax Planning, Leverage, And Tax Haven On Transfer Pricing (Study Of Mining Sector Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange In 2018-2022)

Raka Sidiq Maulana¹, Kurnia²

¹ Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, rakasdm@student.telkomuniversity.ac.id

² Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, akukurnia@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas transfer pricing sebagai prosedur perusahaan dalam mengatur harga transaksi antar divisi, baik dalam konteks hubungan internasional maupun domestik. Praktik ini merupakan bentuk penghindaran pajak dengan memodifikasi pendapatan perusahaan terkait. Tujuan penelitian adalah mengeksplorasi dampak perencanaan pajak, leverage, dan penggunaan tax haven terhadap kebijakan transfer pricing pada perusahaan industri pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2018-2022. Kelompok perusahaan yang diteliti mencakup entitas yang terdaftar di BEI pada periode tersebut, dengan pemilihan sampel sebanyak 48 perusahaan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan secara kuantitatif melalui regresi logistik dengan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak, utang, dan tax haven secara bersama-sama berpengaruh terhadap indikator transfer pricing. Namun, perencanaan pajak tidak selalu signifikan dalam memengaruhi transfer pricing. Leverage dan tax haven memiliki dampak negatif terhadap harga transfer di industri pertambangan di BEI selama periode tersebut. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan waktu dan menambah variabel independen untuk lebih memahami pengungkapan harga transfer. Hal ini penting agar manajemen dan pihak berwenang dapat mempertimbangkan regulasi terkait indikasi transfer pricing melalui perencanaan pajak, leverage, dan penggunaan suaka pajak.

Kata Kunci-perencanaan pajak, leverage, transfer pricing

Abstract

This study explores corporate transfer pricing procedures for establishing transaction prices between divisions in international and domestic contexts, serving as a tax avoidance method by adjusting the income of related companies. The research investigates the impact of tax planning, leverage, and tax havens on transfer pricing policies among mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018 to 2022. The examined group comprises entities listed on the IDX during this period, with a purposive sampling of 48 companies. Quantitative data analysis utilizes logistic regression with SPSS version 26. Results reveal that tax planning, debt, and tax haven collectively influence transfer pricing indicators. However, tax planning's significance in affecting transfer pricing varies. Leverage and tax havens negatively affect transfer prices in the mining industry on the IDX during the specified period. Future research is encouraged to expand the timeframe and include additional independent variables for a comprehensive understanding of transfer pricing disclosures. This is essential for management and regulatory authorities to consider existing regulations concerning transfer pricing indications through tax planning, leverage, and the use of tax havens.

Keywords-tax planning, leverage, transfer pricing.

I. PENDAHULUAN

Menurut Feinschreiber, R., Kent, M., dan Tannenbaum, R. L. (2021) memberikan wawasan tentang masalah harga transfer dalam publikasi mereka yang berjudul "Transfer Pricing: Metode, Implementasi, dan Kepatuhan." Menurut Bloomberg Tax & Accounting, transfer pricing mengacu pada proses penetapan harga untuk transaksi yang dilakukan antar entitas dalam perusahaan multinasional yang beroperasi di yurisdiksi yang berbeda [1]. Menurut penelitian Suandi (2016), pengertian transfer pricing dapat dikategorikan ke dalam dua definisi yang berbeda, yaitu definisi netral dan definisi lainnya [1]. Definisi netral menyatakan bahwa transfer pricing terutama dilihat sebagai manuver strategis, pendekatan komersial tanpa manfaat keringanan pajak yang terkait dengan pertukaran produk, jasa, atau transfer teknologi antara organisasi yang terafiliasi [10].

Menurut Aulia (2020), Advance Pricing Agreement (APA) mencakup dua model transfer pricing, yaitu model "unilateral" dan "multilateral". Pada model unilateral APA, perjanjian harga transfer dibuat hanya antara wajib pajak dengan otoritas pajak suatu negara tertentu, berkaitan dengan penentuan harga transfer untuk transaksi tertentu dalam jangka waktu tertentu.

Variabel perencanaan pajak yang diteliti dalam penelitian ini berkaitan dengan perencanaan administratif yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak [3]. Perencanaan pajak berfungsi sebagai tahap awal dalam proses manajemen pajak. Perencanaan pajak adalah proses strategis yang melibatkan pengorganisasian transaksi dengan tujuan untuk mengoptimalkan hasil pajak yang prospektif [3]. Perencanaan pajak dilakukan dengan tujuan untuk mengelola urusan keuangan secara strategis untuk memastikan bahwa pengeluaran diselesaikan sesuai dengan peraturan pajak yang relevan [1]. Tujuan utama dari perencanaan pajak dalam perekonomian adalah untuk mengoptimalkan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan, karena pajak berpotensi mengurangi profitabilitas [3].

Selain itu, variabel leverage berfungsi sebagai metrik yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pembiayaan utang dalam kegiatan investasinya [2]. Jika perusahaan secara eksklusif mengandalkan modal sendiri dan menahan diri untuk tidak menggunakan utang sebagai alat pembiayaan, maka perusahaan tersebut disebut memiliki leverage nol atau tidak memiliki leverage (unleveraged) [2]. Dalam skenario ini, struktur modal perusahaan seluruhnya terdiri dari modal sendiri, tanpa menggunakan utang sebagai sarana pembiayaan tambahan [4]. Menurut Messier dkk. (2014: 177), perusahaan mengalami penurunan tekanan utang sebagai akibat dari rasio ini menjadi lebih rendah. Pengguna telah memberikan referensi numerik.

Elemen terakhir yang dipertimbangkan adalah konsep surga pajak, yang mengacu pada wilayah yang memberikan keuntungan tertentu yang memungkinkan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka dengan mentransfer beban pajak ke negara lain [10]. Tax Justice Network (2021) meneliti keuntungan yang diperoleh dari pergerakan sumber daya dan modal dari wilayah dengan tarif pajak tinggi ke wilayah dengan tarif pajak yang lebih rendah. Pengguna telah memberikan referensi numerik. Kegiatan suaka pajak biasanya melibatkan pendirian badan hukum, seperti perwalian atau perusahaan kotak surat, yang pada dasarnya adalah perusahaan cangkang yang tidak memiliki operasi fisik. Entitas-entitas ini berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer kewajiban pajak dari yurisdiksi pajak tinggi ke yurisdiksi pajak rendah, sehingga memenuhi syarat sebagai suaka pajak (Jalan A & Vaidyanathan, 2017) [10]. Keberadaan tax havens dapat berdampak pada transfer pricing, karena yurisdiksi ini memberikan insentif kepada perusahaan untuk terlibat dalam praktik-praktik seperti pengalihan harga kepada entitas terafiliasi dan memanfaatkan penduduk tax haven untuk menghindari kewajiban pajak perusahaan Akamah *et al.*, (2017) [10].

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini memanfaatkan metode kuantitatif [5]. Strategi penelitian yang digunakan yakni studi kasus [6]. Unit analisis dalam penelitian ini ialah kelompok yaitu dari perusahaan sektor pertambangan 2018-2022 [7]. Dalam penelitian ini, menerapkan metode regresi logistik menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 [8]. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Non-probability* sampling dengan pendekatan *purposive sampling* dan kriteria sebagai berikut:

- A. Perusahaan yang konsisten terdaftar dalam indeks sektor pertambangan 2018-2022
- B. Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama periode 2018-2021

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Perencanaan Pajak	,000	,001	,093	1	,760	1,000
	Leverage	-2,564	1,055	5,907	1	,015	,077
	Tax Heaven	-1,919	,897	4,582	1	,032	,147
	Constant	3,357	,999	11,289	1	,001	28,710

a. Variable(s) entered on step 1: Perencanaan Pajak, Leverage, Tax Heaven.

Sumber: Data diolah penulis (2023)

1. Perencanaan Pajak

Variabel perencanaan pajak yang diteliti selama rentang waktu lima tahun menunjukkan bahwa nilai perencanaan pajak tertinggi yang tercatat adalah 21,58, sedangkan nilai terendah adalah 0,000. Rata-rata aritmatika dari dataset ini adalah 2,24, disertai dengan deviasi standar 6,10.

2. Leverage

Variabel leverage yang diamati selama lima tahun periode penelitian menunjukkan bahwa nilai leverage mencapai puncak tertinggi pada 57.16 dan mencapai nilai terendah pada -15435.38. Sementara itu, nilai rata-rata (mean) leverage mencapai -1284.58 dengan standar deviasi sebesar 4456.35. Dari data ini, terlihat bahwa rata-rata leverage lebih rendah dibandingkan dengan standar deviasi.

3. Tax Haven

Variabel tax haven yang diamati selama lima tahun periode penelitian menunjukkan bahwa nilai tax haven mencapai puncak tertinggi pada 1.00 dan mencapai nilai terendah pada 0.00. Sementara itu, nilai rata-rata (mean) tax haven mencapai 0.92 dengan standar deviasi sebesar 0.29. Dari data ini, terlihat bahwa nilai rata-rata tax haven lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasi.

B. Asumsi Analisis Regresi Logistik

1. Uji F

Tabel 2 Uji Hipotesis Simultan

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	17,834	3	,000
	Block	17,834	3	,000
	Model	17,834	3	,000

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Menurut Tabel 2 di atas, uji statistik Chi-Square menghasilkan nilai sebesar 17,834 dengan Derajat Kebebasan sebanyak 3. Tingkat signifikansi yang ditemukan adalah 0,000, menunjukkan bahwa nilai ini kurang daripada 0,05. Dengan demikian, dapat disarikan bahwa variabel independen, yakni perencanaan pajak, leverage, dan tax haven, secara bersama-sama memiliki dampak secara simultan pada variabel dependen, yakni transfer pricing.

2. Uji T

Tabel 3 Uji Hipotesis Parsial

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step	Perencanaan Pajak	,000	,001	,093	1	,760	1,000
1 ^a	Leverage	-2,564	1,055	5,907	1	,015	,077
	Tax Heaven	-1,919	,897	4,582	1	,032	,147
	Constant	3,357	,999	11,289	1	,001	28,710
a. Variable(s) entered on step 1: Perencanaan Pajak, Leverage, Tax Heaven.							

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Penjelasan nilai regresi

- a. Tingkat signifikansi 0,001 yang kurang dari taraf nyata ($\alpha = 0,05$), konstanta mencapai angka 3,357. Hal ini mengindikasikan bahwa Log odds transfer pricing dapat berhasil terkait dengan perencanaan pajak, leverage, dan tax haven.
- b. Koefisien perencanaan pajak menunjukkan nilai signifikan 0,000, dengan aspek positif. Artinya, setiap ekskalasi satu satuan dalam variabel perencanaan pajak, jika variabel lainnya dianggap tetap, akan meningkatkan variabel transfer pricing sebesar 0,000 satuan.
- c. Koefisien leverage memiliki nilai signifikan -2,564 dengan arah negatif. Ini menggambarkan bahwa setiap penurunan satu set dalam variabel leverage, dengan variabel lain dianggap kontinu, akan menyebabkan penurunan variabel transfer pricing sebesar -2,564 satuan.
- d. Koefisien tax haven juga memiliki nilai signifikan sebesar -1,919 dengan arah negatif. Artinya, setiap penurunan satu satuan dalam variabel tax haven, dengan variabel lainnya dianggap kontinu, akan menyebabkan penurunan variabel transfer pricing sebesar -1,919 satuan.

Dan Berdasarkan hasil persamaan analisis regresi logistik yang telah terbentuk maka terjadi penjelasan terhadap nilai yang diperoleh seperti berikut.

- a. Koefisien regresi (β_1) variabel perencanaan pajak didapatkan sebesar 0,000, nilai signifikansi mencapai 0,760 yang ternyata lebih tinggi daripada nilai batas yang ditentukan, yaitu 0,05. Oleh kata lain, dapat diartikan perencanaan pajak tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap indikasi transfer pricing.
- b. Koefisien regresi (β_2) variabel leverage sebesar -2,564, dengan signifikansi 0,015 yang kurang dari ambang batas 0,05. Data ini menyiratkan bahwa leverage memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap indikasi transfer pricing.
- c. Koefisien regresi (β_3) variabel tax haven mencapai -1,919, dengan nilai signifikansi sebesar 0,032 yang kurang dari batas 0,05. Dengan itu diartika bahwa tax haven berdampak negatif secara signifikan terhadap indikasi transfer pricing.

3. Keseluruhan Model

Tabel 4 Menilai Keseluruhan Model

<i>Iteration History^{a,b,c,d}</i>						
<i>Iteration</i>		<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Coefficients</i>			
			<i>Constant</i>	<i>Perencanaan Pajak</i>	<i>Leverage</i>	<i>Tax Heaven</i>
Step 1	1	65,349	1,684	,000	-,207	-1,191
	2	62,961	2,247	,000	-,420	-1,651
	3	58,641	2,678	,000	-1,354	-1,662
	4	57,172	3,158	,000	-2,268	-1,814
	5	57,086	3,345	,000	-2,548	-1,911
	6	57,086	3,357	,000	-2,564	-1,919
	7	57,086	3,357	,000	-2,564	-1,919
<i>a. Method: Enter</i>						
<i>b. Constant is included in the model.</i>						
<i>c. Initial -2 Log-Likelihood: 74,920</i>						
<i>d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.</i>						

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Temuan-temuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Penilaian model regresi komprehensif dilakukan dengan nilai -2 log-likelihood. Jika ada penurunan yang terlihat pada blok kedua relatif terhadap blok pertama, maka dapat diartikan bahwa model regresi kedua menunjukkan kinerja yang lebih baik. Berdasarkan tabel yang tersedia, dapat diamati bahwa nilai log-likelihood -2 untuk blok awal (nomor blok = 0) adalah 74,920, sedangkan nilai log-likelihood -2 untuk blok berikutnya (nomor blok = 1) adalah 57,086. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi kedua mengartikan kesesuaian yang lebih baik dalam memprediksi keputusan transfer pricing.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap *Transfer Pricing*

Hasil dari uji hipotesisnya bahwa koefisien regresi untuk perencanaan pajak adalah 0,000, dengan nilai signifikansi melebihi tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap transfer pricing pada industri perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2022. Berdasarkan bukti yang ada, hipotesis nol (H_0) dianggap diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa ketika kewajiban pajak meningkat, terjadi peningkatan penggunaan strategi transfer pricing sebagai cara untuk mengurangi beban pajak.

Tidak ada dampak yang teramati dari perencanaan pajak terhadap indikasi transfer pricing, yang dibuktikan dengan analisis statistik deskriptif terhadap sampel 40 kasus perencanaan pajak, dimana tidak ada satupun kasus yang menunjukkan adanya keterlibatan dalam aktivitas transfer pricing. Penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa keberadaan faktor perencanaan pajak tidak memberikan dampak yang substansial terhadap penentuan transfer pricing [1]. Temuan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati dan Sujana (2017) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap kecenderungan perusahaan untuk melakukan transfer pricing [3].

2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Transfer Pricing*

Temuan dari uji hipotesis menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk leverage adalah -2,564, dan nilai signifikansinya lebih kecil dari ambang batas signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,015, yang mana kurang dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil analisis terhadap industri perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022, dapat diartikan leverage berdampak negatif terhadap transfer pricing. Berdasarkan

kenyataan yang ada, dapat diartikan bahwa H_0 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan utang perusahaan berhubungan dengan penurunan indikasi transfer pricing.

Dampak leverage terhadap indikator transfer pricing dapat diamati dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, yang men bahwa dari 40 sampel dalam sampel leverage, ditemukan adanya transfer pricing. Adanya kondisi ini menunjukkan adanya dampak negatif yang substansial dari variabel leverage terhadap indikasi harga transfer. Temuan penelitian ini selaras dengan pernyataan yang dibuat oleh Afifah dan Agustina (2020) tentang dampak leverage terhadap keputusan transfer pricing. Secara spesifik, penelitian tersebut menegaskan bahwa biaya liabilitas yang lebih tinggi dikaitkan dengan penurunan laba perusahaan [4]. Hal ini memaksa perusahaan untuk memprioritaskan pelunasan hutang, sehingga mempengaruhi proses pengambilan keputusan perusahaan.

3. Pengaruh *Tax Haven* terhadap *Transfer Pricing*

Temuan dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel tax haven menunjukkan koefisien regresi sebesar -1,919, yang secara statistik signifikan pada tingkat signifikansi 0,032, kurang dari nilai α yang telah ditentukan yaitu 0,05. Hasil analisis mengartikan bahwa pemanfaatan suaka pajak memiliki dampak yang merugikan terhadap praktik transfer pricing pada industri perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu tahun 2018-2022. Berdasarkan bukti-bukti yang ada, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan negatif terkait luasnya transfer pricing dengan frekuensi transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan entitas yang memiliki afiliasi di yurisdiksi suaka pajak.

Dampak dari tax haven terhadap manifestasi transfer pricing dapat diamati dengan analisis statistik deskriptif. Secara khusus, analisis tersebut menunjukkan bahwa dari sampel 40 kasus, terdapat beberapa kasus di mana transfer pricing tidak terungkap. Kehadiran variabel tax haven memiliki dampak negatif yang substansial terhadap indikasi transfer pricing dalam skenario ini. Temuan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan dan Kustiani (2017) dan Richardson dkk. (2013) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi agresi transfer pricing. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel tax haven memiliki dampak menguntungkan yang signifikan secara statistik terhadap transfer pricing [10].

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diartikan bahwa variabel perencanaan pajak, leverage, dan tax haven secara bersama-sama memberikan dampak terhadap transfer pricing di sektor pertambangan selama periode 2018-2022, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji simultan (uji F). Berdasarkan temuan penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan investigasi dengan memasukkan periode penelitian yang lain dan memasukkan faktor-faktor independen alternatif yang dapat mempengaruhi indikator transfer pricing. Manajemen perusahaan dan regulator harus memprioritaskan perhatian mereka terhadap kebijakan yang telah ditetapkan mengenai sinyal transfer pricing, perencanaan pajak, leverage, dan suaka pajak dalam mengambil keputusan.

REFERENSI

- [1] Wulandari, S., Oktaviani, R. M., & Hardiyanti, W. (2021). *Transfer Pricing Dari Perspektif Perencanaan Pajak, Tunneling Incentives, Dan Aset Tidak Berwujud*. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(2), 152. <https://doi.org/10.24036/wra.v9i2.113208>
- [2] Bela, Z., & Kurnia. (2022). *Pengaruh Firm Size, Leverage, dan Profitability terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020)*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 245–254. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>
- [3] Khairunnisa, J., Majidah, & Kurnia. (2020). *Manajemen Laba : Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kualitas Audit*. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 1114–1131.
- [4] Rangkuti, Z. R., Pratomo, D., Ak, M., Kurnia, S., & Ab, M. M. (2017). *Pengaruh Karakter Eksekutif Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015) The Effect Of Character Executive And LEVERAGE Against Tax Avoidance (Case studies on companies manufacturing sub-sector coal mining listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2015)*. www.investigasi.tempo.co
- [5] Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, 33. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- [6] Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- [7] Slamet, Riyanto, and Hatmawan Aglis Andhita. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.

- [8] Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- [9] Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Pengaruh Leverage, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). *eProceedings of Management*, 5(1), 713-719. Retrieved August 22, 2023, from <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/6290/6269>
- [10] Utami, R. D., Cahyaningsih, & Kurnia. (2020, December). Pengaruh Transfer Pricing, Thin Capitalization, Dan Tax Haven Utilization Terhadap Agresivitas Pajak (studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *eProceedings of Management*, 7(2), 5988-5995. Retrieved August 22, 2023, from <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/13925>
- [11] Zia, I. K., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Kepemilikan Institusional Dan Multinationality Dengan Firm Size Dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 67-73. Retrieved August 22, 2023, from <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/jrak/article/view/1369/697>
- [12] Kurnia, & Fajarwati, R. A. (2022, August). Effect of education level, income level, and tax policy on taxpayer compliance during the Covid-19 pandemic (Case study on employee individual taxpayers at The Sukabumi Pratama Tax Service Office). *International Journal of Health Sciences*, 6(9), 893-907. Retrieved August 29, 2023, from <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6nS9.12336>
- [13] Kurnia, Pratomo, D., & Raharja, D. G. (2021). The Influence Of Capital Intensity And Fiscal Loss Compensation On Tax Avoidance (Study Of Food And Beverages Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange From 2010-2015). *PJAE*, 18(1), 813-823. Retrieved August 29, 2023, from <https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/2425>
- [14] Kurnia, Adisty, A. H., & Farida, A. L. (2023, Juny 12). The Effect Of Transfer Pricing, Capital Intensity And Foreign Activity On Tax Avoidance. *Seybold Report*, 18(6), 110-121. doi:10.17605/OSF.IO/Q5JXH
- [15] Kristianto H, Rikumahu B. A cross model telco industry financial distress prediction in Indonesia: Multiple discriminant analysis, logit and artificial neural network. 2019 7th International Conference on Information and Communication Technology, ICoICT 2019. 2019;1-5